

---

## Membangun Daya Saing Sekolah Swasta di Labs School Kaizen

Ariska Dwi Ocktavia<sup>1</sup>, Slamet Ahmadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas IPWIJA

[ariska.oktavia96@gmail.com](mailto:ariska.oktavia96@gmail.com)<sup>1</sup>, [slametahmadi10@gmail.com](mailto:slametahmadi10@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Pendidikan dianggap sebagai suatu upaya yang sistematis dalam mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh masyarakat sehingga diharapkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang seimbang dan terintegrasi. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Labs School Daar El Salam yang berlokasi di Perumahan Villa Nusa Indah Blok SS No.4 Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tata kelola, sarana prasarana, dan kurikulum terhadap daya saing sekolah dengan motivasi sebagai variabel intervening pada Labs School Kaizen. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berupa data penelitian yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Metode pengumpulan data berupa data primer yang diperoleh melalui melalui pengumpulan data melalui survei yang melibatkan siswa, guru, dan manajemen sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang dapat menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengaruh tata kelola, sarana prasarana, dan kurikulum terhadap daya saing sekolah dengan motivasi, serta analisis jalur (path analysis) untuk menguji peran daya saing sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan, sara prasarana, kurikulum dan motivasi terhadap daya saing. Demikian juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sarana prasarana dan kurikulum terhadap motivasi.

**Kata kunci:** Tata Kelola, SaranaPrasarana, Kurikulum, Motivasi, Daya Saing

### Abstract.

*Education is considered a systematic effort by society to pass on cultural values from one generation to the next, with the aim of enabling students to acquire balanced and integrated knowledge. This research was conducted at the Daar El Salam Labs School Foundation, located in Villa Nusa Indah Housing Complex, Block SS No.4, Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor. The purpose of this study is to analyze the influence of governance, infrastructure, and curriculum on school competitiveness, with motivation serving as an intervening variable at Labs School Kaizen. The research methodology employs a quantitative approach, using research data measured on a numerical scale, which is analyzed through statistical analysis. Data collection methods include primary data obtained through surveys involving students, teachers, and school management. The collected data are analyzed using descriptive statistical analysis to describe the characteristics of respondents and research variables, multiple linear regression to examine the influence of governance, infrastructure, and curriculum on school competitiveness with motivation, and path analysis to test the role of competitiveness as a mediating variable. The research findings show a positive and significant influence of governance, infrastructure, curriculum, and motivation on competitiveness. Likewise, there is a positive and significant influence of infrastructure and curriculum on motivation..*

**Keywords:** Governance, Infrastructure, Curriculum, Motivation, Competitiveness

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai suatu upaya yang sistematis dalam mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh masyarakat (Safitri, 2022). Saat ini, lembaga pendidikan, terutama sekolah, menjadi sarana yang paling efektif dalam penyaluran dan pewarisan nilai-nilai budaya secara massal, khususnya dalam hal

pengetahuan dan teknologi. (Purwaningsih, 2020). Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki signifikansi yang besar dalam membimbing generasi penerus umat Islam agar menjadi individu yang utuh secara spiritual dan moral.(Jaenudin et al., 2024). Pendidikan yang diperlukan pada saat ini membutuhkan integrasi antara pengetahuan dan teknologi dengan pembangunan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang mulia.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kecerdasan masyarakat Indonesia secara menyeluruh. (Resya & Diantoro, 2021) Ini mencakup keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pembentukan karakter yang mulia (Pratama et al., 2023), peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta kesehatan jasmani dan rohani, serta pengembangan kepribadian yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.(Hamim et al., 2022).

Strategi daya saing Labs School Kaizen melalui Pendidikan berbasis muatan lokal dalam kurikulum sekolah merupakan pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal, budaya, dan potensi daerah ke dalam proses pendidikan. Ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa, serta membentuk karakter yang lebih kuat dan menghargai warisan budaya lokal.

Walau demikian tantangan dalam penerapan muatan lokal meskipun memiliki banyak manfaat, sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dari pemerintah, serta keterbatasan dalam pelatihan guru untuk mengajar materi muatan lokal secara efektif.

Akibat ketatnya kompetisi antar sekolah-sekolah di wilayah Bogor, termasuk Gunung Puteri, bersaing untuk menarik siswa dengan menawarkan program-program unggulan. Strategi daya saing menjadi krusial bagi sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah siswa, terutama dalam konteks pendidikan berbasis muatan lokal yang bisa menjadi keunggulan kompetitif. Peran Labs School kaizen Gunung Puteri sebagai salah satu sekolah yang mengusung pendidikan berbasis muatan lokal memiliki misi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi kearifan lokal. Sekolah ini berusaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang tidak hanya akademis, tetapi juga praktis dan relevan dengan kebutuhan lokal. Strategi daya saing melibatkan berbagai aspek seperti kualitas kurikulum, kompetensi guru, fasilitas pendidikan, kerjasama dengan komunitas lokal, serta inovasi dalam metode pengajaran. Sekolah perlu mengembangkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk tetap kompetitif di tengah dinamika globalisasi dan perubahan kebutuhan pendidikan. Menganalisis strategi daya saing Labs School Kaizen Gunung Puteri memberikan wawasan mengenai bagaimana sekolah merespons tantangan dan peluang yang ada. Penelitian ini akan mengeksplorasi kebijakan, program, dan inisiatif yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan daya saingnya, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan kepuasan siswa dan orang tua.

Berdasarkan pra riset awal peneliti, beberapa permasalahan terbesar dan utama dari lembaga pendidikan Islam saat ini adalah tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan Kurikulum Muatan Lokal pendidikan nasional yang umum. Beberapa lembaga pendidikan Islam mungkin menghadapi kesulitan dalam menciptakan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang holistik.

Selain itu, beberapa lembaga pendidikan Islam juga mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Hal ini bisa menjadi dilema antara mematuhi regulasi pendidikan nasional dan memenuhi ekspektasi komunitas Islam.

Untuk mengatasi permasalahan ini, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang inklusif dan berkelanjutan, termasuk upaya untuk meningkatkan pendanaan, meningkatkan manajemen keuangan dan administrasi, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam Kurikulum Muatan Lokal dan motivasi guru.

Labs school Kaizen Gn.Putri Bogor sebagai salah satu lembaga pendidikan terintegrasi mulai jenjang SD, SMP dan SMA, memiliki permasalahan yang teridentifikasi dari hasil pra riset peneliti. Permasalahan utama dari tahun ke tahun adalah jumlah siswa, dimana terjadi penurunan di jenjang sekolah dasar dari tahun-tahun sebelumnya, demikian untuk jenjang SMP dan SMP belum terjadi peningkatan yang signifikan dalam rata-rata hanya 1(satu) kelas saja untuk satu tahun ajaran baru. Hal ini peneliti angkat sebagai bahan penelitian dimana daftar sebaran siswa baru dari masing-masing jenjang

Para pesaing dan kompetitor dalam dunia pendidikan yang terdekat dengan Labs school Kaizen adalah Lembaga pendidikan An-Nahl dengan konsep umum dan islami fasilitas sarana dan prasarana modern, lokasi di pinggir jalan Letda Natsir, yang berkawasan luas dan gedung bangunan yang tertata rapih dan megah. Kompetitor berikutnya yang terdekat yakni Al fithyan yang berkonsep umum dan Islam ditambah boarding school, dengan kawasan terpadu untuk jenjang Paud hingga SMA. Sesuai dengan penelitian dari (Rahayu, 2010), dalam penelitiannya yang berjudul: “Analisis Sumber Daya Sekolah dan Program Penciptaan Nilai dalam Meningkatkan Daya Saing” dengan hasil bahwa seluruh sumber daya sekolah termasuk sarana Prasarana, Tata Kelola atau manajemen, motivasi guru dan Kurikulum Muatan Lokal terkait erat terhadap daya saing. Peneliti menyadari diperlukan analisis secara komprehensif terkait dengan peningkatan daya saing sekolah terutama di Labs School Kaizen Gn.Putri ini. Peneliti menyadari ada beberapa permasalahan dalam Labs School Kaizen yang perlu dipertimbangkan untuk dijadikan bahan penelitian, yakni Tata Kelola atau manajemen yang baik, kemudian Sarana Prasarana, dan Kurikulum Muatan Lokal untuk meningkatkan daya saing di Labs School Kaizen Gn.Putri.

Penelitian lain menjadi sebuah gap research, yakni muncul dari penelitian (Tandililing, 2019) yang berjudul: “Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru Di Kabupaten Keerom”, hasil penelitian mengungkapkan tidak ada pengaruh antara akuntabilitas keuangan sekolah terhadap motivasi guru. Hal ini peneliti angkat sebagai gap research, karena Tata Kelola atau manajemen semestinya bisa mengangkat motivasi guru dalam mengabdikan di sekolah atau institusinya.

Dari uraian identifikasi permasalahan dan research gap yang penulis dapatkan pada pra riset, Penulis mendapatkan permasalahan utama lembaga pendidikan yang diteliti saat ini adalah daya saing global dalam menjaring peserta didik di era digital ini, dimana faktor-faktor yang menjadi penyebabnya adalah Manajemen atau Tata Kelola lembaga pendidikan, Sarana dan prasarana, Kurikulum Muatan Lokal, teknologi pendidikan, kekuatan dan dukungan finansial serta keterbatasan sumber daya pengajar yang berkualitas. Penulis mengerucutkan permasalahan-permasalahan tadi menjadi Daya saing dengan faktor penyebab adalah Tata Kelola, sarana dan prasarana serta Kurikulum Muatan Lokal serta motivasi guru sebagai lokomotif pembelajaran. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dialami Lab School Kaizen yakni daya saing dalam mengarungi era digitalisasi ini terhadap sekolah swasta lain atau bahkan sekolah negeri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Labs School Daar El Salam berdiri atas prakarsa Bapak Drs. Ahmad Affandi, M.Pd dan Ibu Dra. Nunung Sumiyati, M.Pd tepat pada tahun 2004 (sesuai akte notaris no 22 tanggal 27 Juli 2004) di Perumahan Villa Nusa Indah Blok SS No.4 Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dari Yayasan Pendidikan Kaizen yang merupakan bagian integral dalam system pendidikan nasional dalam rangka mengambil peran strategis dalam pembangunan bangsa dan agama. Berjumlah 73 orang.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus, artinya seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian adalah seluruh pegawai dari Yayasan Pendidikan Kaizen yang merupakan bagian integral dalam system pendidikan nasional dalam rangka mengambil peran strategis dalam pembangunan bangsa dan agama. Berjumlah 73 orang.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data Smart Partial Least Square (PLS) versi 3.0. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data

### Model Penelitian

Analisa penelitian dengan cara menganalisa model pengukuran (Outer model) dan Model Struktural (Inner model) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Model Pengukuran (Outer Model):  
Mengukur hubungan antara variabel laten (abstrak) dengan indikator yang diukur secara langsung. ditambahkan juga dengan diagram model pengukuran (Outer model diagram)
2. Model Struktural (Inner Model):  
Mengukur hubungan antar variabel laten dalam model struktural untuk menguji hipotesis, ditambahkan juga dengan diagram model struktural (inner model)

### Prosedur Analisis dengan Smart PLS

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model). Dalam pengujian ini model pengukuran (outer model) dilakukan 3 pengujian yaitu pengujian reliabilitas indikator, pengujian reliabilitas konstruk dan dan pengujian validitas konstruk.

1. Reliabilitas Indikator  
Memberikan penjelasan tentang nilai loading factor yang menunjukkan seberapa baik indikator merepresentasikan variabel laten sehingga memenuhi syarat minimum ( $> 0.7$ ).
2. Reliabilitas Konstruk  
Menguraikan bagaimana Composite Reliability digunakan untuk memastikan konsistensi internal dengan batas ( $> 0.7$ ), menunjukkan konstruk tersebut reliabel.
3. Validitas Konstruk:  
Menjelaskan validitas konvergen dengan AVE ( $> 0.5$ ) dan validitas diskriminan dengan kriteria Fornell-Larcker.

### Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Dalam pengujian model struktural (inner model) dilakukan 5 pengujian yaitu pengujian collinearity, pengujian R-Square ( $R^2$ ), pengujian Path coefficient, pengujian effect size ( $f^2$ ) dan pengujian predictive relevance ( $Q^2$ )

1. Collinearity:

Tahapan pengujian ini untuk Menjelaskan bahwa VIF ( $< 5$ ) memastikan tidak ada multikolinearitas antar variabel.

2. R-Square ( $R^2$ ):  
Tahapan pengujian ini menjelaskan bahwa  $R^2$  menunjukkan kekuatan prediksi model.
3. Path Coefficient  
Pengujian pada tahap ini menjelaskan bahwa koefisien jalur menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel laten positif atau negatif.
4. Effect Size ( $f^2$ )  
Pada pengujian ini menjelaskan efek relatif variabel independen terhadap dependen.
5. Predictive Relevance ( $Q^2$ ):  
Pada tahapan ini menguraikan bahwa  $Q^2$  menunjukkan kemampuan model dalam memprediksi data.

**Uji Hipotesis.**

1. Proses Bootstrapping:  
Pengujian hipotesis penelitian menggunakan Bootstrapping. Dimana penggunaan bootstrapping untuk mendapatkan nilai signifikansi (t-statistic atau p-value) signifikan pada t-value = nilai dan signifikansi ( $p < 0.05$ )."

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Inferensial**

Statistik inferensial berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara variabel satu sama lain:

**Convergent Validity Actual Test**

Dalam test validitas konvergen pertama untuk memuat faktor, seluruh indikator dinyatakan valid karena nilainya di diatas aturan praktis yaitu  $> 0,70$ . Tabel 1. berikut menunjukkan hasil validitas konvergen actual test.

**Tabel 1. Convergent Validity Test**

	Daya Saing (Y)	Kurikulum (X3)	Motivasi (Z)	Pengelolaan (X1)	Sarana Prasarana (X2)
DAY1	0,756				
DAY2	0,870				
DAY3	0,797				
DAY4	0,834				
DAY5	0,818				
KUR1		0,718			
KUR2		0,765			
KUR3		0,797			
KUR4		0,793			
KUR5		0,735			
MOT1			0,718		
MOT2			0,765		
MOT3			0,710		
MOT4			0,801		
MOT5			0,741		

PENG1	0,786	
PENG2	0,758	
PENG3	0,793	
PENG4	0,814	
PENG5	0,706	
SARP1		0,739
SARP2		0,801
SARP3		0,778
SARP4		0,720

Sumber: Data penelitian diolah 2024

Validitas konvergen menggunakan uji AVE juga menunjukkan bahwa semua variabel valid. Untuk variabel Pengelolaan dinyatakan valid karena nilainya diatas aturan praktis yaitu 0,70, paling kecil 0,706 dan paling besar 0,814. Untuk SaranaPrasarana dinyatakan valid karena nilainya di atas aturan praktis yaitu 0,70 dengan nilai terendah adalah 0,720 dan nilai tertinggi adalah 0,801. Untuk Kurikulum juga dinyatakan valid karena nilainya di atas aturan praktis yaitu 0,70 dan nilai terendah adalah 0,718 dan nilai tertinggi adalah 0,797. Untuk Motivasi kerja juga dikatakan valid dengan nilai terendah 0.710 dan nilai tertinggi 0.801

**Tabel 2. Reliability and Validity Test**  
Construct Reliability and Validity

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
Daya Saing (Y)	0,874	0,877	0,909	0,666
Kurikulum (X3)_	0,819	0,821	0,874	0,581
Motivasi (Z)	0,803	0,806	0,864	0,559
Pengelolaan (X1)	0,831	0,837	0,881	0,597
Sarana Prasarana (X2)	0,812	0,812	0,870	0,572

Sumber: Data penelitian diolah 2024

Dari tabel diatas, nilai cronbach's Alpha dan composite reliability semua nilai variabel lebih besar dari 0,7, ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam tabel tersebut memiliki keandalan yang baik atau reliabel. Juga dari Average Variance Extracted (AVE) berdasarkan kriteria, nilai variabel bernilai lebih dari 0,5, maka semua variabel memiliki keandalan yang baik.

#### **Discriminant Validity Actual Test**

Test Discriminant Validity yang tampak pada tabel 3. menunjukkan hasil nilai variabel laten teratas pada masing-masing kelompok lebih besar, yang menunjukkan bahwa Validitas Diskriminant adalah baik.

**Tabel 3. Discriminant Validity**

	<b>Daya Saing (Y)</b>	<b>Kurikulum (X3)_</b>	<b>Motivasi (Z)</b>	<b>Pengelolaan (X1)</b>	<b>Sarana Prasarana (X2)</b>
Daya Saing (Y)	0,816				
Kurikulum (X3)_	0,900	0,762			

Motivasi (Z)	0,938	0,898	0,748		
Pengelolaan (X1)	0,938	0,849	0,910	0,772	
Sarana Prasarana (X2)	0,906	0,803	0,863	0,866	0,756

Sumber: Data penelitian diolah 2024

Validitas diskriminan menunjukkan semua beban silang antara indikator dan variabel valid karena nilainya di atas 0,70 yang merupakan aturan praktis validitas diskriminan menggunakan *cross loading*. Ukuran validitas diskriminan konstruk yang secara teoritis tidak boleh saling terkait, sedangkan ukuran validitas konvergen konstruk yang secara teoritis harus terkait satu sama lain. Baik validitas konvergen maupun diskriminatif adalah bentuk validitas konstruk. Oleh karena itu, dengan terbukti bahwa semua indikator valid, dikatakan bahwa konstruk tersebut valid, maka dapat dilakukan uji reliabilitas dan untuk uji inner model yang terdiri dari uji R-square dan signifikansi. Validitas diskriminan dengan beban silang ditunjukkan pada

**Tabel 4. Cross Loading**

	Daya Saing (Y)	Kurikulum (X3)	Motivasi (Z)	Pengelolaan (X1)	Sarana Prasarana (X2)
DAY1	0,756	0,583	0,723	0,756	0,666
DAY2	0,870	0,843	0,865	0,842	0,771
DAY3	0,797	0,755	0,751	0,761	0,770
DAY4	0,834	0,762	0,751	0,757	0,665
DAY5	0,818	0,712	0,729	0,705	0,820
KUR1	0,646	0,718	0,655	0,598	0,545
KUR2	0,689	0,765	0,647	0,644	0,542
KUR3	0,700	0,797	0,713	0,694	0,624
KUR4	0,709	0,793	0,742	0,635	0,676
KUR5	0,685	0,735	0,659	0,664	0,669
MOT1	0,724	0,627	0,718	0,610	0,713
MOT2	0,651	0,702	0,765	0,663	0,571
MOT3	0,599	0,662	0,710	0,622	0,490
MOT4	0,808	0,646	0,801	0,744	0,747
MOT5	0,707	0,725	0,741	0,752	0,678
PENG1	0,777	0,594	0,721	0,786	0,708
PENG2	0,651	0,655	0,656	0,758	0,515
PENG3	0,751	0,657	0,705	0,793	0,742
PENG4	0,803	0,761	0,803	0,814	0,714
PENG5	0,617	0,605	0,610	0,706	0,651
SARP1	0,654	0,638	0,656	0,651	0,739
SARP2	0,709	0,580	0,635	0,570	0,801
SARP3	0,659	0,566	0,599	0,657	0,778
SARP4	0,672	0,625	0,687	0,610	0,720
SARP5	0,725	0,622	0,677	0,777	0,741

Sumber: Data peneltian diolah 2024

Validitas diskriminan dengan beban silang bahwa semua variabel menunjukkan tingkat ke validan baik Pengelolaan, Saranaprasarana, kurikulum maupun motivasi.

Uji validitas diskriminan selanjutnya dengan menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang ditunjukkan pada table 5 berikut:

**Tabel 5. Heterotrait Monotrait**

	<b>Daya Saing (Y)</b>	<b>Kurikulum (X3)_</b>	<b>Motivasi (Z)</b>	<b>Pengelolaan (X1)</b>	<b>Sarana Prasarana (X2)</b>
Daya Saing (Y)					
Kurikulum (X3)_	1,060				
Motivasi (Z)	1,112	1,108			
Pengelolaan (X1)	1,094	1,028	1,105		
Sarana Prasarana (X2)	1,073	0,982	1,058	1,048	

Sumber: Data diolah Penelitian 2024

Berdasarkan pengukuran Heterotrait-monotrait ratio atau HTMT terlihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini baik karena masih sekitar angka 1 yang menjadi batas pengukuran (Latan & Noonan, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang ada valid dan tidak saling berkaitan. Seperti halnya pengukuran pada Collineari statistik pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Colliery Statistic**

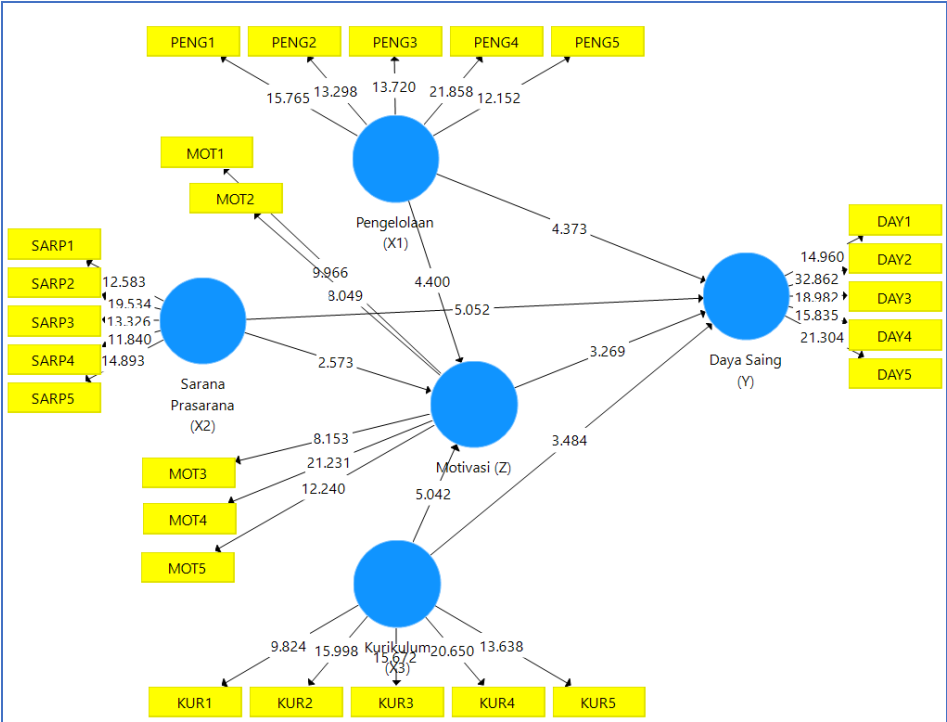
	<b>VIF</b>
DAY1	1,781
DAY2	2,496
DAY3	1,951
DAY4	2,197
DAY5	2,080
KUR1	1,530
KUR2	1,723
KUR3	1,809
KUR4	1,776
KUR5	1,505
MOT1	1,611
MOT2	2,450
MOT3	2,374
MOT4	1,891
MOT5	1,578
PENG1	1,719
PENG2	1,711
PENG3	1,799
PENG4	1,887
PENG5	1,493
SARP1	1,529



SARP2	1,960
SARP3	1,848
SARP4	1,529
SARP5	1,583

Sumber: Data penelitian diolah 2024

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang ada valid dan tidak saling berkaitan baik Pengelolaan, Saranaprasarana, Kurikulum, Motivasi dan Daya saing pegawai dengan nilai VIF di bawah 5 ini menunjukkan tidak saling berkaitan antara variabel independen atau variabel bebas.



Sumber: Gambar diolah (2024)  
**Gambar 1. Outer Model**

**Outer Model - R-Square**

Evaluasi R-square harus dilakukan dalam mengukur penelitian model struktural, masih didasarkan pada perangkat lunak SmartPLS 3.0 - Algoritma PLS, output Rsquare dapat dilihat untuk variabel Endogenous Daya saing dan Variabel endogenous Motivasi Kerja, seperti Tabel 7 di bawah ini

**Tabel 7. R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
Daya Saing (Y)	0,945	0,941
Motivasi (Z)	0,893	0,888

Sumber: Data penelitian diolah 2024

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai R-square Adjusted variabel Daya saing adalah 0,941, artinya variabel Daya saing dapat dijelaskan 94,10% oleh variabel Pengelolaan, Saranaprasarana, kurikulum. Sedangkan nilai R-Square adjusted Motivasi adalah 0,888 artinya variabel motivasi dapat dijelaskan oleh 88,80% variabel Pengelolaan, saranaprasarana dan kurikulum. Selebihnya bisa dijelaskan oleh variabel di luar model.

### Hasil Inner VIF

Korelasi antara variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya seharusnya tidak ada dalam model regresi yang baik. Berikut ini adalah tabel 8 hasil dari inner VIF

**Tabel 8. Inner VIF**

	Daya Saing (Y)	Kurikulum (X3)_	Motivasi (Z)	Pengelolaan (X1)	Sarana Prasarana (X2)
<b>Daya Saing (Y)</b>					
<b>Kurikulum (X3)_</b>	5,334		3,840		
<b>Motivasi (Z)</b>	9,303				
<b>Pengelolaan (X1)</b>	6,963		5,434		
<b>Sarana Prasarana (X2)</b>	4,613		4,278		

Tabel. 8 menunjukkan bahwa Semua hasil VIF menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel dalam penelitian.

### Hipotesis

Hipotesis yang telah diberikan harus diukur signifikansinya. Ini dapat diperoleh dengan melihat T-statistik  $> 1,65$  (*one tailed*) dan P-nilai  $< 0,05$  karena penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis

**Tabel 9. Total direct Effects**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Kurikulum (X3)_ -> Daya Saing (Y)	0,208	0,208	0,060	3,484	0,001
Kurikulum (X3)_ -> Motivasi (Z)	0,401	0,400	0,079	5,042	0,000
Motivasi (Z) -> Daya Saing (Y)	0,233	0,234	0,071	3,269	0,001
Pengelolaan (X1) -> Daya Saing (Y)	0,334	0,329	0,076	4,373	0,000
Pengelolaan (X1) -> Motivasi (Z)	0,405	0,399	0,092	4,400	0,000
Sarana Prasarana (X2) -> Daya Saing (Y)	0,250	0,252	0,049	5,052	0,000
Sarana Prasarana (X2) -> Motivasi (Z)	0,190	0,200	0,074	2,573	0,010

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan table 9 di atas menunjukkan bahwa nilai tStatistik Pengelolaan terhadap Daya saing menunjukkan nilai 4,373 dengan signifikansi 0.000 artinya berpengaruh secara positif signifikan, kemudian pengelolaan terhadap motivasi bernilai tstatistik 4,400 dengan nilai pValues 0,000 artinya berpengaruh secara positif signifikan,

kemudian variable sarana prasarana bernilai tStatistik 5,052 dengan pValues0,000, artinya berpengaruh secara positif signifikan, kemudian saranaprasarana terhadap motivasi bernilai tstatistik 2,573 dengan pValues 0,010 aetinya berpengaruh positif dan signifikan, kemudian variable kurikulum terhadap daya saing bernilai tstatistik 3,484, dan pValues 0,001, ini berarti berpengaruh secara positif dan signifikan, kemudian kurikulum terhadap motivasi bernilai tstatistik 5,042 dengan pValues 0,000 ini berarti berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian variabel Motivasi terhadap daya saing tstatistik 3,269 dengan pvalues 0,001 ini berarti pengaruh secara positif dan signifikan.

**Tabel 10. Total indirect Effects**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kurikulum (X3) -> Daya Saing (Y)	0,093	0,093	0,034	2,722	0,007
Pengelolaan (X1) -> Daya Saing (Y)	0,094	0,094	0,038	2,489	0,013
Sarana Prasarana (X2) -> Daya Saing (Y)	0,044	0,046	0,022	2,012	0,045

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Pengelolaan terhadap daya saing melalui motivasi memiliki tstatistik sebesar 2,722 dengan signifikannya sebesar 0.007 berarti ada pengaruh tidak langsung saranaprasarana terhadap daya saing melalui motivasi secara positif dan signifikan. Saranaprasarana terhadap daya saing melalui motivasi memiliki tstatistik sebesar 2,012 dengan signifikannya sebesar 0.045 berarti ada pengaruh tidak langsung pengelolaan terhadap daya saing melalui motivasi secara positif dan signifikan. Kurikulum terhadap daya saing melalui motivasi memiliki tstatistik sebesar 2,722 dengan signifikannya sebesar 0.007 berarti ada pengaruh tidak langsung kurikulum terhadap daya saing melalui motivasi secara positif dan signifikan.

**Tabel 11. Hasil Hipotesis Pengaruh Langsung**

Hipotesa	Original Sampel	T-statistic	Sig P-value	Analisa Hipotesa
H1 : Terdapat pengaruh Pengelolaan terhadap daya saing	0.334	4.373	0	Diterima
H2 : Terdapat pengaruh saranaprasarana terhadap daya saing	0.25	5.052	0	Diterima
H3 : Terdapat pengaruh kurikulum terhadap daya saing	0.208	3,484	0.001	Diterima
H4 : Terdapat pengaruh pengelolaan terhadap motivasi	0.405	4,400	0	Diterima
H5 : Terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi	0.19	2.573	0.01	Diterima
H6 : Terdapat pengaruh kurikulum terhadap motivasi	0.401	5,052	0	Diterima
H7 : Terdapat pengaruh motivasi terhadap daya saing	0.233	3,269	0.001	Diterima

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa nilai terhitung pengaruh Pengelolaan terhadap daya saing sebesar 4,373 lebih besar dari 1.65 dengan signifikan 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga H1 diterima. Nilai terhitung pengaruh saranaprasarana terhadap daya

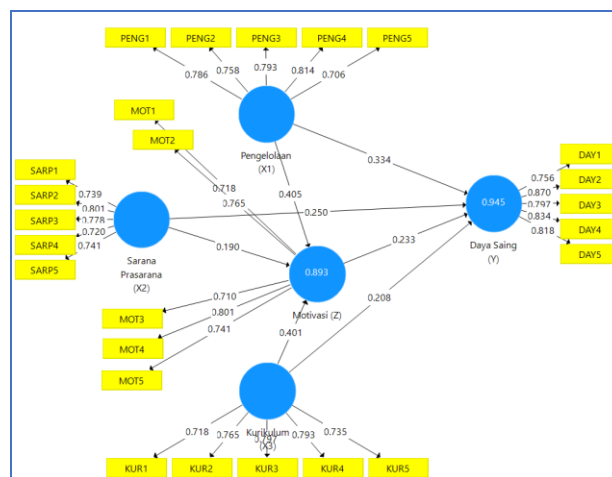
saing sebesar 5,052 lebih besar dari 1.65 dengan signifikan 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga H2 diterima. Nilai terhitung Pengaruh Kurikulum terhadap daya saing sebesar 3,484 lebih besar dari 1.65 dengan signifikan 0.001 berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga H3 diterima. Nilai terhitung Pengaruh pengelolaan terhadap motivasi sebesar 0,405 lebih besar dari 1.65 dengan signifikan 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga H4 diterima. Nilai terhitung Pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi sebesar 2,573 lebih besar dari 1.65 dengan signifikan 0.010 berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga H5 diterima. Nilai terhitung Pengaruh kurikulum terhadap motivasi sebesar 5,052 lebih besar dari 1.65 dengan signifikan 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga H6 diterima. Nilai terhitung Pengaruh motivasi terhadap daya saing sebesar 3,269 lebih besar dari 1.65 dengan signifikan 0.001 berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga H7 diterima

**Tabel 12. Hasil Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung**

Hipotesa	Original Sampel	T-statistic	P-value	Analisa Hipotesa
H8 : Terdapat pengaruh pengelolaan terhadap daya saing melalui motivasi	0.094	2,489	0.013	Diterima
H9 : Terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap daya saing melalui motivasi	0.044	2,012	0.045	Diterima
H10 : Terdapat pengaruh kurikulum terhadap daya saing melalui motivasi	0.093	2,722	0.007	Diterima

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel Hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa terdapat nilai terhitung pengaruh tidak langsung pengelolaan terhadap daya saing melalui motivasi sebesar 2,489 lebih besar dari 1.65 dengan signifikan 0.013 lebih kecil dari 0,05 sehingga H8 diterima. Nilai terhitung pengaruh tidak langsung sarana prasarana terhadap daya saing melalui motivasi sebesar 2,012 lebih besar dari 1.65 dengan signifikan 0.045 lebih kecil dari 0,05 sehingga H9 diterima. Nilai terhitung pengaruh tidak langsung Kurikulum terhadap daya saing melalui motivasi sebesar 2,722 lebih besar dari 1.65 dengan signifikan 0.007 lebih kecil dari 0,05 sehingga H10 diterima Seperti yang terlihat pada gambar 1 dibawah ini inner model.



Sumber diolah penelitian 2024  
**Gambar 2. Inner Model**

## **Pembahasan Hasil**

### **H1: Terdapat pengaruh Pengelolaan terhadap Daya saing**

Pengelolaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap daya saing, karena nilai p-value adalah 0,000 menyiratkan bahwa terdapat dampak langsung pengelolaan terhadap daya saing artinya semakin tinggi nilai pengelolaan, maka semakin tinggi nilai daya saing.

Penelitian ini berhasil membuktikan penelitian terdahulu dari (Syafitri, 2023), (Aisah et al., 2021), (Tanjung et al., 2022), (Husni & Wahyudiati, 2022) bahwa terdapat pengaruh positif pengelolaan terhadap daya saing. Hipotesis diterima.

### **H2: Terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap daya saing**

Sarana prasarana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap daya saing, karena nilai p-value adalah 0,000 menyiratkan bahwa terdapat dampak langsung sarana prasarana terhadap daya saing artinya semakin tinggi nilai sarana prasarana, maka semakin tinggi nilai daya saing.

Penelitian ini berhasil membuktikan penelitian terdahulu dari (Jaya et al., 2024), (Gronseth et al., 2022), (Husni & Wahyudiati, 2022), (Zakaria et al., 2023) bahwa terdapat pengaruh positif sarana prasarana terhadap daya saing. Hipotesis diterima.

### **H3: Terdapat pengaruh Kurikulum terhadap daya saing**

Kurikulum berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap daya saing, karena nilai p-value adalah 0,000 menyiratkan bahwa terdapat dampak langsung kurikulum terhadap daya saing artinya semakin tinggi nilai kurikulum, maka semakin tinggi nilai daya saing.

Penelitian ini berhasil membuktikan penelitian terdahulu dari (Amaliah, 2016), (Izzah, 2016), bahwa terdapat pengaruh positif kurikulum terhadap daya saing. Hipotesis diterima.

### **H4: Terdapat pengaruh Pengelolaan terhadap Motivasi**

Pengelolaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi, karena nilai p-value adalah 0,000 menyiratkan bahwa terdapat dampak langsung pengelolaan terhadap motivasi artinya semakin tinggi nilai pengelolaan, maka semakin tinggi nilai motivasi.

Penelitian ini berhasil membuktikan penelitian terdahulu dari (Novianto, 2019), (Cahyo, 2016) bahwa terdapat pengaruh positif pengelolaan terhadap motivasi. Hipotesis diterima.

### **H5: Terdapat pengaruh Sarana prasarana terhadap motivasi**

Sarana prasarana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi, karena nilai p-value adalah 0,000 menyiratkan bahwa terdapat dampak langsung sarana prasarana terhadap daya saing artinya semakin tinggi nilai sarana prasarana, maka semakin tinggi nilai daya saing.

Penelitian ini berhasil membuktikan penelitian terdahulu dari (Mariyami, 2017), (Jaya et al., 2020) bahwa terdapat pengaruh positif sarana prasarana terhadap motivasi. Hipotesis diterima.

### **H6 : Terdapat pengaruh kurikulum terhadap motivasi**

Kurikulum berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi, karena nilai p-value adalah 0,000 menyiratkan bahwa terdapat dampak langsung kurikulum terhadap motivasi artinya semakin tinggi nilai kurikulum, maka semakin tinggi nilai daya saing.

Penelitian ini berhasil membuktikan penelitian terdahulu dari (Afif & Etikoh, 2023), (Mansur, 2012), (Muktapa, 2022), (Arifah, 2023), bahwa terdapat pengaruh positif kurikulum terhadap motivasi. Hipotesis diterima.

**H7 : Terdapat pengaruh motivasi terhadap daya saing**

Motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap daya saing, karena nilai p-value adalah 0,000 menyiratkan bahwa terdapat dampak langsung motivasi terhadap daya saing artinya semakin tinggi nilai motivasi, maka semakin tinggi nilai daya saing.

**H8: Terdapat pengaruh tidak langsung Pengelolaan terhadap Daya saing melalui motivasi.**

Pengelolaan berpengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan terhadap daya saing, karena nilai p-value adalah 0,000 menyiratkan bahwa terdapat dampak tidak langsung pengelolaan terhadap daya saing melalui motivasi artinya semakin tinggi nilai motivasi, maka semakin tinggi nilai daya saing.

Penelitian ini berhasil membuktikan penelitian terdahulu dari (Syafitri, 2023), (Aisah et al., 2021), (Tanjung et al., 2022), (Husni & Wahyudiati, 2022) bahwa terdapat pengaruh positif pengelolaan terhadap daya saing. Hipotesis diterima.

**H9: Terdapat pengaruh tidak langsung saranaprasarana terhadap daya saing melalui motivasi**

Saranaprasarana berpengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan terhadap daya saing melalui motivasi, karena nilai p-value adalah 0,000 menyiratkan bahwa terdapat dampak tidak langsung saranaprasarana terhadap daya saing melalui motivasi artinya semakin tinggi nilai motivasi, maka semakin tinggi nilai daya saing.

Penelitian ini berhasil membuktikan penelitian terdahulu dari (Jaya et al., 2024), (Gronseth et al., 2022), (Husni & Wahyudiati, 2022), (Zakaria et al., 2023) bahwa terdapat pengaruh positif saranaprasarana terhadap daya saing. Hipotesis diterima.

**H10: Terdapat pengaruh tidak langsung Kurikulum terhadap daya saing melalui motivasi**

Kurikulum berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap daya saing melalui motivasi, karena nilai p-value adalah 0,000 menyiratkan bahwa terdapat dampak tidak langsung kurikulum terhadap daya saing melalui motivasi artinya semakin tinggi nilai motivasi, maka semakin tinggi nilai daya saing.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan (H1 hingga H10) diterima. Setiap variabel bebas, yaitu pengelolaan, sarana prasarana, dan kurikulum, memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap daya saing melalui motivasi. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan sekolah yang efektif, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kurikulum yang relevan dan inovatif merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing sekolah swasta. Motivasi menjadi variabel perantara yang memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan daya saing sekolah, menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang berkualitas dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan semangat dan kinerja siswa serta tenaga pendidik Sekolah dapat menerapkan perbaikan berkelanjutan dalam aspek manajemen, fasilitas, dan kurikulum guna meningkatkan motivasi belajar dan daya saing secara keseluruhan. Oleh karena itu, sekolah swasta yang ingin bersaing di era modern perlu berinvestasi dalam peningkatan kualitas pengelolaan, penyediaan sarana prasarana yang optimal, serta kurikulum yang adaptif dan berbasis kebutuhan industri serta masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z. N., & Etikoh, N. (2023). Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa: Studi Kasus di SMPN 5 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 338–349.
- Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD berdaya saing untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385–397.
- Arifah, U. (2023). *Manajemen Strategi*. UNISNU PRESS.
- Cahyo, A. N. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing SDIT Ar Rahmah, Pacitan. *Muslim Heritage*, 1(2), 263–286.
- Creswell, J. W. (n.d.). a J. David CRESWELL. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dewi, R., Araffat, Y., & Nurlina, N. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Laboratorium dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Etos Kerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(2), 322–330.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Drucker, P. (2012). *Management challenges for the 21st century*. Routledge.
- Drucker, P. F. (2020). *The essential drucker*. Routledge.
- Erni, N., Dongoran, F. R., Elazhari, E., Nasution, M., & Nainggolan, A. F. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMP Swasta Se-Kecamatan Patumbak Kabupaten Deliserdang. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 223–231.
- Fadillah, H. (2023). Peran guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama pada sekolah binaan. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 164–173.
- Fauzi, A. (2020). Analisis Biaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 51–62.
- Fayol, H. (1937). The administrative theory in the state. *Henri Fayol: Critical Evaluations in Business and Management*, 1, 101–114.
- Gronseth, S. L., Stefaniak, J. E., & Dalton, E. M. (2022). *Maturation of Universal Design for Learning*.
- Gümüş, S., Hallinger, P., Cansoy, R., & Bellibaş, M. Ş. (2021). Instructional leadership in a centralized and competitive educational system: A qualitative meta-synthesis of research from Turkey. *Journal of Educational Administration*, 59(6), 702–720.
- Khurram, A., Hassan, S., & Khurram, S. (2020). Revisiting porter five forces model: Influence of non-governmental organizations on competitive rivalry in various economic sectors. *Pakistan Social Sciences Review*, 4(1), 1–15.
- Kim, W. C., & Mauborgne, R. A. (2023). *Beyond Disruption*.
- Mansur, N. (2012). Urgensi kurikulum muatan lokal dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13(1). *Pendidikan*, 8(1), 130–142.
- Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Deepublish.
- Nurlina, N., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6052–6064.
- Permana, U. (2016). Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru serta Dampaknya pada Prestasi Belajar Siswa pada SMK

- Farmasi di Kabupaten Majalengka. *Publikasi Ilmiah Civitas Akademika Universitas Majalengka*, 10(2).
- Porter, M. E. (1991). Towards a dynamic theory of strategy. *Strategic Management Journal*, 12(S2), 95–117.
- Rahayuningtyas, S. R., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengelolaan Yayasan, Fasilitas Sekolah, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 969.
- Resya, N. F. S., & Diantoro, F. (2021). Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209–230.
- Rumelt, R. (2021). *Good Strategy Bad Strategy: the Difference and why it market*. Profile Book.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Safitri, E. (2022). *Pentingnya Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan*.
- Saroni, M., & Hidayah, N. (2020). *Analisis & strategi meningkatkan daya saing sekolah*.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods For Business Buku 1* (Edisi Keem). Salemba Empat.
- Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2514–2522.
- Sulastri, S., Nurkolis, N., & Rasiman, R. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(3).
- Sulfemi, W. B. (2020). *Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor*.
- Surjani P, R. (2002). Manajemen strategi dalam menghadapi era globalisasi. *Unitas*, 11(1), 20–36.
- Syafitri, R. (2023). Model Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan yang Berkarakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus pada MAN 1 Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Education Research*, 4(4), 1744–1752.
- Tandililing, J. (2019). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah terhadap motivasi mengajar guru di Kabupaten Keerom. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 4(2), 38–57.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Taylor, F. W. (1914). Scientific management: reply from Mr. FW Taylor. *The Sociological Review*, 7(3), 266–269.
- Tennent, K. D. (2020). The age of strategy: from drucker and design to planning and porter. *The Palgrave Handbook of Management History*, 781–800.
- Tholkhah, I. (2016). Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Ulum, A. (2022). EKSTRAKURIKULER EMPOWERING DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING SEKOLAH (Studi Kasus di SMA Islam Kepanjen Malang). *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 1(1), 83–101.
- Yang, Y. (n.d.). The Characteristics of University Principal Leadership and the Path of Improvement—Based on Sergiovanni's "Five Forces Model" Leadership Theory. *Academic Journal of Humanities & Social Sciences*, 6(12), 39–43.
- Zakaria, W., Yuniati, U., & Puspitasari, E. E. (2023). Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 1(2), 64–75.